

## Pengaruh Strategi Pailkem terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

<sup>1</sup>Nahariah, <sup>2</sup>Markuna

<sup>1,2</sup>*Sekolah Tinggi Agama Islam Al Furqan Makassar*

Corresponding Author  [nahariahtapeng1961@gmail.com](mailto:nahariahtapeng1961@gmail.com)

### ABSTRACT

This article discusses the influence of active learning strategies, innovative environment, creative, effective and interesting in improving learning achievements of students, PAI this strategy is a form of strategy that can arouse the interest of students in learning follow the learning activities because this strategy is a form of strategy that can encourage students to be more active in creative and innovative learning activities and environmental dimanfaatkan as a source of learning. So that students are more motivated in learning activity. In a study using PAILKEM strategies (learning, active, innovative, effective, creative, environment, interesting), an interactive dialogue will take place between students with students, students with teachers or students with other learning resources . In a study like this, students are not burdened in an individual in solving problems encountered in the study. So it will grow and develop all the potential they possess so that in the end can optimize their learning outcomes.

**Keywords : PAILKEM Strategies, Student, Learning Achievement**

Journal Homepage [https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqi\\_yam](https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqi_yam)

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/> Published

by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-FurqanMakassar

## PENDAHULUAN

Pada umumnya siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, hal ini disebabkan karena guru kurang perhatian dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat terhadap kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pelajaran akan mempengaruhi siswa kurang berminat dalam belajar sehingga pencapaian prestasi belajar kurang maksimal.

Salah satu tolok ukur keberhasilan belajar siswa banyak ditentukan oleh kemampuannya dan kecerdasannya dalam memecahkan masalah. Karena itu, dalam proses pembelajaran perlu diciptakan situasi yang menantang kepada siswa untuk mencari dan menemukan masalah, serta melakukan pemecahan dan mengambil kesimpulan.

Pemilihan strategi pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik, pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses

pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antarsiswa, guru, dan lingkungan belajar. Karena inti dari pembelajaran adalah bagaimana proses belajar itu terjadi pada diri peserta didik (Komolosari,2010).

Strategi pembelajaran PAILKEM (pembelajaran, aktif, inovatif lingkungan, kreatif, efektif, menarik), merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di sekolah-sekolah maupun di madrasah, karena dengan strategi ini dapat menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi siswa dan pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan, sehingga dalam mengumpulkan data penekanannya pada upaya meneliti mengungkap fakta terkait dengan data empiris di perpustakaan baik melalui buku, jurnal, maupun sumber lainnya melalui penelusuran referensi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Pembelajaran**

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dengan istilah strategi pembelajaran (Dewi,2009).

Dalam dunia pendidikan, menurut J.R.David dalam Sanjaya, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of designed to achieves a particular educational goal* (Sanjaya,2010). Jadi dari sini dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pembelajaran dalam pemahaman ini adalah sebagai upaya untuk membelajarkan pebelajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari hasil belajar akan terjadi suatu bukti terjadinya perubahan, pengetahuan, dan sikap yang merupakan kriteria pembelajaran (Mardianto,2010).

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran membutuhkan suatu metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu metode merupakan upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran sehingga tujuan yang dicanangkan dapat terealisasi. Penerapan satu strategi pembelajaran memungkinkan untuk diterapkan beberapa metode pembelajaran.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Artinya, bagaimana guru dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik yaitu yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Mansur (1991) terdapat empat konsep dasar strategi pembelajaran:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dari kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan (Sutikno,2010).

Guru pendidikan Agama Islam sebagai guru mata pelajaran dituntut untuk menguasai pengetahuan yang luas mengenai pendidikan Agama dan sejumlah besar keterampilan profesional dalam pembelajaran. Menghadapi tantangan tersebut di atas khususnya guru sekolah menengah pertama harus memahami tujuan pendidikan dasar itu sendiri, yaitu memotivasi anak agar ia senang dan ingin belajar untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (Usman,2010). Hal ini menunjukkan bahwa mengajar di sekolah menengah

pertama khususnya dalam pendekatan pembelajaran hendaknya mengutamakan prinsip siswa agar ia senang belajar.

Dalam proses pembelajaran peran aktif guru dan siswa untuk pencapaian maksimal sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Guru dan siswa merupakan variabel penting dalam pelaksanaan proses tersebut yang berupaya untuk mengkomunikasikan permasalahan *transfer of knowlegde* dan *transfer of value*. Guru dan siswa merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan untuk saling melengkapi. Guru merupakan komponen manusiawi dalam proses pembelajaran yang sangat berperan dalam mengantarkan anak (siswa) pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Guru mempunyai tanggung jawab atas keberhasilan atau tidak dalam program pembelajaran sehingga tugas guru adalah profesi. Oleh karena itu mengajar adalah sebuah pekerjaan profesional, dengan menggunakan teknik atau metode pembelajaran serta prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana dan kemudian dipergunakan demi kemaslahatan umat manusia (siswa) (Subqi,2009).

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang berperan penting untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Hal ini dimungkinkan mengingat strategi pembelajaran merupakan *blue print* yang terdiri atas berbagai sub komponen yang menuntun jalannya aktivitas pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah seperangkat rencana aksi untuk mencapai tujuan pembelajaran dimana eksistensi sebuah strategi dalam pembelajaran sebagai suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru yang mengoptimalkan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Miarso menjelaskan bahwa makna strategi pembelajaran adalah sebuah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu (Miarso,2009).

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran membutuhkan suatu metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu metode merupakan upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran sehingga tujuan yang dicanangkan dapat terealisasi. Penerapan satu strategi pembelajaran memungkinkan untuk diterapkan beberapa metode pembelajaran.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Artinya, bagaimana guru dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik yaitu yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

### **Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik**

Strategi pembelajaran PAILKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksudkan dengan strategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara pengorganisasian materi pembelajaran, menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran dan mengelola pembelajaran. PAILKEM merupakan sinonim dari pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menarik (Mohamad,2014).

Konsep pembelajaran yang aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Strategi pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berfikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Untuk menjadikan pembelajaran menjadi aktif salah satunya adalah anak belajar dari pengalamannya, selain anak harus belajar memecahkan masalah yang dia peroleh. Anak-anak dapat belajar dengan baik dari pengalaman mereka. Mereka belajar dengan cara melakukan, menggunakan indera mereka, menjelajahi lingkungan, baik dilingkungan berupa benda, tempat serta peristiwa-peristiwa di sekitar mereka. Mereka belajar dari pengalaman langsung dan pengalaman nyata maupun juga belajar dari bentuk-bentuk pengalaman yang menyentuh perasaan mereka. Keterlibatan yang aktif dengan objek-objek ataupun gagasan-gagasan tersebut dapat mendorong aktivitas mental mereka untuk berfikir, menganalisa, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman konsep baru dan mengintegrasikannya dengan konsep yang sudah mereka ketahui sebelumnya.

Dalam penerapan prinsip pembelajaran yang mengaktifkan siswa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar dalam penerapan di lapangan dapat dihindarkan hal-hal yang akan mengganggu efektivitas dan efisiensi dari upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Prinsip-prinsip utama tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mendesain pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif sepenuhnya dalam proses belajar. Keaktifan fisik, mental, dan emosional dapat diupayakan dengan melibatkan sebanyak mungkin indera siswa. Makin banyak keterlibatan indera itu dalam proses belajar, semakin maksimal keaktifan siswa.
- b. Membebaskan siswa dari ketergantungan yang berlebihan pada guru. Cara belajar DDCH (duduk, dengar, catat, hafal) mengakibatkan siswa dalam belajar selalu di bawah arahan guru, maksudnya bila tanpa guru murid tidak punya inisiatif sendiri. Ciri-ciri murid yang aktif antara lain adalah:
  - 1) Siswa akan terbiasa belajar teratur walaupun tidak ada ulangan.
  - 2) Siswa mahir/memamfaatkan sumber-sumber belajar yang ada.
  - 3) Siswa terbiasa melakukan sendiri kegiatan belajar.
  - 4) Siswa mengerti bahwa guru bukan satu-satunya sumber belajar.
- c. Menilai hasil belajar dengan cara berikut, yaitu bahwa setiap hasil pembelajaran syarat dengan berbagai macam kegiatan belajar, maka prestasi peserta didik tergambar pada kegiatan belajar itu perlu diadakan penilaian dengan ujian lisan, ujian tertulis, tes buku terbuka, tes yang dikerjakan di rumah, dan lain-lain.

Semua strategi yang digunakan sasarannya adalah bagaimana siswa itu aktif belajar dan siswa mendapatkan sesuatu dari yang dia pelajari. Untuk mengetahui siswa sudah mendapatkan sesuatu dari apa yang dia pelajari, tentu hasilnya dapat diketahui jika ada penilaian dilakukan. Banyak cara yang dapat diterapkan dalam penilaian. Akan tetapi, apapun caranya sebenarnya sistem penilaian yang efektif dan edukatif adalah sistem yang dirancang untuk meningkatkan, bukan hanya mengaudit, prestasi siswa memungkinkan siswa untuk menunjukkan pembelajaran mereka dengan dengan cara-cara yang merefleksikan konteks, yang suatu saat nanti akan mereka temui di kehidupan nyata mereka (penilaian otentik). Sistem penilaian yang efektif juga memberikan siswa kesempatan untuk menunjukkan pengetahuan mereka dengan cara-cara yang mereka anggap nyaman, yaitu cara yang sesuai dengan gaya belajar yang mereka sukai dan juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan serta menumbuhkan kepercayaan diri untuk mencoba penilaian dengan menggunakan cara yang mereka anggap kurang nyaman. Penilaian tidak sekadar melihat keberhasilan tujuan, tetapi juga melihat kesungguhan siswa dalam kegiatan belajar. Ini yang disebut dengan penilaian yang bersifat diagnostik. Selain itu penilaian juga dimaksudkan untuk menentukan tingkat prestasi yang dicapai siswa, penilaian juga memberikan masukan atas keefektifan aktivitas pedagogis yang dirancang. Evaluasi seperti demikian akan mengarah kepada penyesuaian strategi yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dan juga dapat menunjukkan keterampilan ataupun pemahaman yang mungkin perlu diulang kembali agar siswa mendapatkan prestasi yang lebih maksimal. Penilaian tidak saja menambah pemahaman guru terhadap siswa, tetapi juga mengarahkan guru dalam evaluasi program dan diri (Depdiknas, 2009).

Pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional). Pembelajaran semacam ini akan membuat anak kurang tertarik dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa serta tidak bermakna pengetahuan yang diperoleh siswa.

Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk siswa agar belajar. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemahaman konteks siswa menjadi bagian yang sangat penting, karena dari sinilah seluruh rancangan proses pembelajaran dimulai. Hubungan antara guru dan siswa menjadi hubungan yang saling belajar dan saling membangun.

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan gaya belajar mereka, maka guru diharapkan dapat menerapkan suatu model pembelajaran yang inovatif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Lingkungan merupakan sumber belajar yang paling efektif dan efisien serta tidak membutuhkan biaya yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan, dan hubungan. Udin Winaputra mengatakan bahwa pemanfaatan lingkungan didasari oleh pendapat pembelajaran yang lebih bernilai, sebab para siswa diharapkan dengan peristiwa dan keadaan yang seharusnya (Winaputra,2009). Jadi pendekatan lingkungan merupakan strategi dan konsep pembelajaran yang cocok pada setiap proses pembelajaran.

Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan merupakan sebuah konsep pembelajaran yang mengidentikkan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar. Terkait dengan hal tersebut. Lingkungan digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivator dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam hal ini, lingkungan merupakan faktor pendorong yang menjadi penentu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam setiap pembelajaran. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memberikan peluang yang sangat besar kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya, dan secara umum konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik (Mohamad,2009). Dalam menumbuhkan minat belajar para siswa, maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya guru juga dituntut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran.

Mendorong guru untuk kreatif sehingga menjadi guru yang kreatif adalah tuntutan profesionalisme. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran di sekolah, karena di masa mendatang guru tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling pintar di tengah-tengah siswanya. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks. Sehingga guru dituntut untuk senantiasa melakukan peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan tertinggal secara profesional.

Memang secara umum guru-guru terlihat kurang kreatif dan sebagian kecil tentu ada yang kreatif. Rata-rata guru menerapkan peranan tradisional dalam mengajar. Mereka masih berfilsafat bahwa guru masih sebagai sumber ilmu dan dalam penguasaan ilmu, siswa harus menyalin catatan guru dan menghafalkannya tanpa melupakan titik dan komanya sekalipun. Penanganan masalah yang ditemui selama proses belajar mengajar pun juga secara tradisional. Kalau murid bersalah harus diberi nasihat dan kebanyakan sistem pemberian nasihat dalam bentuk komunikasi satu arah, yakni yang sering terlihat ketika guru bertutur kata adalah siswa tidak boleh menjawab. Akan tetapi, sekarang ini banyak guru yang tidak bertutur kata karena kesempitan ilmu dan wawasannya atau karena penghargaan murid semakin berkurang karena kurang diwarisi nilai agama oleh orang tua sehingga memperlebar jurang dalam komunikasi.

Oleh sebab itu, menjadi guru ideal haruslah selalu membiasakan untuk membelajarkan diri. Adalah sangat tepat bila seorang guru selain memahami bidang studinya juga mendalami pengetahuan umum lainnya sebagai khazanah dirinya. Guru yang luas wawasan dan ilmu pengetahuannya, tidak pernah kehabisan bahan dalam proses belajar mengajar. Sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran akan melakukan berbagai cara untuk menumbuhkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guna menumbuhkan minat belajar para siswa maka guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar. Berfikir lebih kreatif tidak akan lahir secara tiba-tiba tanpa adanya kemampuan. Keingintahuan yang tinggi dan diikuti dengan keterampilan dalam membaca.

Berfikir kreatif berarti berusaha untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan melibatkan segala tampilan dan fakta pengolahan data di otak. Proses kreatif tersebut tentunya tidak akan dapat dilaksanakan tanpa adanya pengetahuan yang didapat melalui membaca, berbahasa, dan aspek-aspek lain.

Pembelajaran yang efektif terdapat dua hal penting, yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswanya. Suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya.

Menurut Murshell yang dikutip oleh Hamzah B. Uno mengungkapkan bahwa indikator pembelajaran efektif adalah hasil belajar yang tahan lama dan siswa dapat menggunakannya dalam hidupnya.

Pembelajaran yang menarik adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan

tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian sebenarnya.

Pembelajaran yang menarik merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan atau konteks lainnya.

Pembelajaran yang menarik adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pembelajaran yang menarik merupakan suatu proses pendidikan yang holistik yang bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari, sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan atau konteks lainnya.

Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan prinsip dan teori ilmu pengetahuan. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Dalam sesi pembelajaran, guru kerap berhadapan dengan pelajar yang berbeda dari segi kemampuan mereka. Hal ini memerlukan kepakaran guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Artinya, guru boleh menentukan pendekatan, memilih kaidah, dan menetapkan teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan pelajar. Strategi yang dipilih itu, selain berpotensi merangsang pelajar belajar secara aktif, ia juga harus mampu membantu menganalisis konsep atau ide dan berupaya menarik hati pelajar serta dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Perlunya guru menarik perhatian pelajar dalam sesuatu pembelajaran, aktivitas-aktivitas yang dipilih hendaklah yang menarik dan mempunyai potensi yang tinggi untuk membolehkan isi pelajaran dan konsep-konsep yang diterjemahkan secara jelas. Aktivitas harus mempengaruhi intelek, emosi, dan minat pelajar secara berkesan.

Dalam merancang teknik mengajar, aktivitas-aktivitas yang dipilih perlu mempunyai urutan yang baik. Ia perlu diselaraskan dengan isi kemahiran dan objektif pembelajaran. Lazimnya aktivitas yang dipilih itu adalah gerak kerja yang mampu memberi pengaruh terhadap perhatian, berupaya meningkatkan kesan terhadap intelek, ingatan, emosi, minat, dan kecenderungan serta mampu membantu guru untuk menjelaskan pembelajarannya. Dalam merancang aktivitas mengajar yang berkesan dan bermakna kepada para pelajar, guru harus memikirkan terlebih dahulu tentang kaidah dan teknik yang akan digunakan. Pemilihan strategi secara bijaksana mampu menjamin kelicinan serta keberkesanan penyampaian sesuatu subjek atau modul.

### **Prestasi Belajar, Pengertian dan Urgensinya**

Istilah prestasi berasal dari bahasa Belanda, yaitu "*prestatie*" yang berarti sesuatu yang telah diciptakan atau hasil pekerjaan. Dalam ekonomi perhitungan yang dimaksudkan dengan prestasi adalah produk yang telah dicapai seseorang atau daya kerja seseorang dalam jangka waktu tertentu (Slameto, 1998). Dengan demikian, prestasi pada prinsipnya identik atau memiliki pengertian yang sama dengan kata hasil, maka prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar. Jadi prestasi belajar adalah perubahan baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dialami seorang siswa setelah mengalami proses belajar.

Prestasi pada dasarnya menunjukkan kepada semua bentuk pekerjaan yang dapat dilakukan atau diselesaikan dan memberikan hasil kepada manusia. Inti dari pengertian prestasi adalah hasil dan usaha, sehingga sesuatu hasil yang diperoleh seseorang tanpa usaha keras tidak dapat dikatakan sebagai prestasi. Dengan demikian, prestasi mengandung arti hasil yang telah dicapai dari yang telah dikerjakan, atau dalam melakukan sesuatu.

Dengan demikian, prestasi mensyaratkan suatu kerja atau usaha yang keras dan sungguh-sungguh. Seseorang dikatakan berprestasi apabila telah mendapatkan hasil yang menyenangkan hatinya setelah ia melakukan usaha atau kegiatan dengan penuh kesungguhan. Ini berarti bahwa prestasi menghendaki perpaduan antara hasil, kepuasan dan usaha atau kerja keras. Suatu hasil yang diperoleh tanpa usaha yang

keras, kadang-kadang tidak memberikan kepuasan, oleh karena tidak memberikan kepuasan bagi orang yang memperolehnya, maka tidak dapat dikategorikan sebagai prestasi.

Jika prestasi dikaitkan dengan belajar, maka dapat diartikan sebagai hasil belajar dicapai murid atau siswa dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan belajar seseorang murid. Dengan demikian, prestasi belajar dalam proses pendidikan adalah terjadinya perubahan atau peningkatan dalam belajar murid setelah mengikuti pengajaran yang dilakukan di sekolah atau madrasah. Perubahan dan peningkatan belajar murid diketahui setelah dilakukan tes menurut standar yang diakui, seperti ujian semester, ujian catur wulan dan lain-lain.

Prestasi sebagai suatu hasil yang dapat dicapai oleh murid atau siswa dalam proses belajar merupakan aspek yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, prestasi belajar murid dalam proses pengajaran harus senantiasa diperhatikan dan ditingkatkan. Hal ini penting karena prestasi belajar murid merupakan salah satu ukuran terhadap terwujudnya tujuan pengajaran atau pendidikan, yaitu terjadinya perubahan sikap, tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan.

Sementara itu, istilah belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri seseorang yang belajar, baik aktual maupun potensial. Perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik sebagai hasil dari proses belajar, pada dasarnya merupakan kemampuan baru yang bertahap dalam waktu relatif lama. Dalam hal ini, perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha pada individu yang belajar secara sungguh-sungguh dan sistematis (Arikunto,1990).

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa belajar juga diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya, baik berupa pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. Dengan demikian, maka belajar dapat ditafsirkan sebagai proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.

Dengan demikian, belajar pada hakikatnya menghendaki adanya perubahan tingkah laku. itu artinya bahwa belajar merupakan bagian dari proses perkembangan hidup manusia. Oleh karena itu, melalui kegiatan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan individu secara kualitatif sehingga tingkah lakunya berkembang. Hal ini berarti bahwa secara umum belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku akibat terjadinya interaksi dengan lingkungan, dengan kata lain bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah lakuyang mengarah kepada perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Dalam hubungannya dengan belajar, Bruner dalam Muhibbin Syah membedakan proses belajar dalam tiga fase atau episode, yakni, 1). Informasi. Informasi yang diperoleh dalam tiap mata pelajaran, ada yang menambah pengetahuan yang telah kita miliki, ada yang memperhalus dan memperdalamnya, ada pula informasi yang bertentangan dengan apa yang telah kita ketahui sebelumnya. 2) Transformasi.; informasi ini harus dianalisis, diubah atau ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas dan 3). Evaluasi. Kemudian kita kita nilai hingga manakah pengetahuan yang kita peroleh dan transformasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain (Syah,2005).

Dalam hubungannya dengan perubahan pada diri seseorang akibat proses belajar, Gagne membagi perubahan ada lima kategori pokok kapabilitas hasil belajar yaitu: (1) Keterampilan intelek, yaitu seorang individu belajar berinteraksi pada lingkungan dengan menggunakan lambang. (2) Informasi Verbal, merupakan orang bisa belajar menyatakan atau mengatakan fakta atau serangkaian peristiwa menggunakan wicara lisan atau menggunakan tulisan, ketikan atau bahkan menggambar. (3) Siasat Kognitif, yaitu seseorang telah belajar menguasai keterampilan mengelola belajarnya sendiri, mengingatnya dan berfikirnya, misalnya dia telah belajar menggunakan cara tertentu dalam membaca bagian-bagian yang berlainan dari buku yang dibacanya. (4) Keterampilan motoris, yaitu si belajar melakukan gerakan dalam sejumlah tindak motorik yang terorganisasi, misalnya melemparkan bola. (5) Sikap, yaitu seorang pelajar memperoleh atau mencapai keadaan mental yang mempengaruhi pilihan atas tindakan pribadi (Gagne,1990).

Dalam konteks tersebut, prestasi belajar merupakan keberhasilan peserta didik yang diperoleh dari hasil belajarnya. Istilah prestasi belajar sering disepadankan dengan istilah-istilah seperti: *achievement*, *learning achievement* dan *academic achievement*. Menurut Norman L. Munn yang dikutip oleh Ambo Enre Abdullah mengartikan *achievement* adalah *present of past level performance* dan J.B Carrol mengartikan *achievement defined of learn the task*. Oleh karena itu, prestasi belajar adalah kecakapan nyata yang dapat

diukur langsung dengan suatu alat dalam hal ini tes. Dalam artian bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan (Enre,1995).

Prestasi siswa dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar mengajar. Prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes (Nawawi,1995).

Menurut Oemar Hamalik untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa maka perlu diadakan pengukuran secara:

1. *Assessment* adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi belajar (achievement) siswa sebagai hasil dari suatu program intruksional.
2. Pengukuran (*measurement*) berkenaan dengan pengumpulan data deskriptif tentang produk siswa dan atau tingkah laku siswa, dan hubungannya dengan standar prestasi atau norma (Hamali,1995).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki oleh siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi – informasi sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan penilaian hasil belajar. Menurut Slameto mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor interen dan faktor eksteren. Secara rinci faktor tersebut adalah sebagai berikut (Slmeto,1998):

1. Faktor interen meliputi :
  - a. Faktor jasmani yang terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  - b. Faktor psikologi yang terdiri atas intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelemahan.
2. Faktor eksteren meliputi:
  - a. Faktor keluarga terdiri atas cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
  - b. Faktor sekolah terdiri atas metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas belajar.
  - c. Faktor masyarakat terdiri atas kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, temen bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Prestasi belajar atau hasil belajar siswa perlu diketahui oleh siswa yang bersangkutan guna mengetahui seberapa besar kemajuan yang telah dicapai oleh siswa serta seberapa baik kualitas dari proses pembelajaran itu sendiri. Prestasi belajar siswa dapat ketahui melalui proses evaluasi pembelajaran.

Menurut Muhibbin Syah, Pengungkapan hasil belajar meliputi segala ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah afektif sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tidak dapat diraba). Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Aktifitas belajar mempunyai peranan yang sangat penting dan menentukan dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, belajar dipandang sebagai cara dan jalan yang paling efektif ke arah pengembangan diri. Di samping itu, belajar juga menunjukkan peran dan urgensinya dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat di antara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dahulu maju karena belajar.

Pada dasarnya, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah tujuan, guru, siswa, kegiatan pengajaran alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi. Menurut Muhibbin Syah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdiri atas tiga yakni, faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor internal bersumber dari dalam diri peserta didik, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Sedangkan faktor eksternal bersumber dari luar siswa, yakni kondisi di

sekitar lingkungan siswa. Selanjutnya, faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran (Syah,1994).

## **KESIMPULAN**

Strategi pembelajaran PAILKEM (pembelajaran, aktif, inovatif lingkungan, kreatif, efektif, menarik), merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di sekolah MTs Yapit Taretta, karena dengan strategi ini dapat menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi siswa dan pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar.

Dengan penerapan strategi PAILKEM (pembelajaran, aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik), akan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena strategi ini dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik yang akan membawa siswa untuk lebih aktif, kreatif dalam mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi PAILKEM (pembelajaran, aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik), dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional). Dalam strategi PAILKEM (pembelajaran, aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik), lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga proses pembelajaran dirancang dan disusun serta dikondisikan untuk siswa agar belajar.

PAILKEM merupakan sinonim dari pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik. PAILKEM (pembelajaran, aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik) bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Strategi PAILKEM (pembelajaran, aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik), senantiasa memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan

suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar. Sementara siswa sebagai peserta belajar, harus aktif, inovatif dan lingkungan dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kreatif, efektif, dan menarik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990
- B. Uno, Hamzah & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Cet. V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Daradjat, Zakiah. *et.al., Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 1990
- Dimiyati & Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999
- Hamalik, Oemar. *Metode Belajar Dan Kesulitan - Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito.1995
- Imam Subqi, Rasimin. *Belajar Pe De; Kontekstualisasi Reward dan Punishment dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2009
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Evaluasi*, Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2010
- Laksmi Dewi, Masitoh. *Strategi Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Dirjen PAI Depag, 2009

- M. Gagne, Robert. *Kondisi belajar dan Teori pembelajaran*, terjemahan Munandir, Holt, Rinehart and Winston digandakan oleh PAU-PPAI Universitas Terbuka, 1990
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2006), h.197
- Pupuh, Patu.rrohmah dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2007
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) h.56
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991